

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mengacu pada judul penelitian yang akan dilakukan, pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar, kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Pendekatan kualitatif ini memberikan gambaran yang akurat dan sistematis mengenai berbagai faktor, karakteristik, dan hubungan antar fenomena yang berhasil dihimpun. Tujuan utamanya adalah memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman para subjek penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, karena langsung dilaksanakan di lokasi penelitian, yakni yang berlokasi di SDN 01 Bengkulu Tengah.

Fenomenologi dalam penelitian ini mengacu pada pengalaman manusia yang dijelaskan langsung oleh partisipan penelitian, sehingga peneliti dapat menangkap pemahaman mengenai pengalaman hidup mereka. Pendekatan ini menekankan pada penerimaan keadaan gejala apa adanya, memperlakukan objek sebagai subjek, dan menghindari penafsiran berlebihan oleh peneliti agar tidak meningkatkan tingkat subjektivitas dalam penelitian (Afifuddin, 2018: 88). Menurut Nasir et al., (2023: 3) pengalaman dalam

fenomenologi diartikan sebagai bentuk kebiasaan seseorang, sekelompok manusia, maupun sekeompok hewan yang hidup secara nyata.

Tujuan penggunaan pendekatan fenomenologi adalah untuk mengamati perilaku seseorang dalam konteks tertentu, yaitu mengenai “Peran Kegiatan Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia pada Peserta Didik di SDN 01 Bengkulu Tengah”.

B. Kehadiran Peneliti

Pada pendekatan kualitatif, adanya peneliti langsung di lokasi sangatlah krusial. Peneliti berperan sebagai instrumen utama pada proses penelitian kualitatif (Afifuddin, 2018: 89). Peneliti bersama informan memiliki peran penting sebagai instrumen utama dalam penelitian dan bertugas mengumpulkan data penelitian secara mandiri. Artinya, peneliti melakukan pengamatan langsung dan mencermati informasi yang diperoleh dengan seksama selama proses penelitian berlangsung.

Subjek penelitian ini terdiri dari siswa SDN 01 Bengkulu Tengah, guru Pendidikan Agama Islam, serta wali kelas. Untuk subjek siswa lebih difokuskan pada kelas 5 karena mereka telah berpengalaman dalam berkegiatan keagamaan, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengamati seluruh siswa yakni pada kegiatan tahunan. Untuk

wali kelas dan guru PAI juga dipilih yang mengajar di kelas 5 sebagai pendidik siswa yang dipilih. Peneliti mendatangi lokasi penelitian dan berinteraksi secara langsung dengan para subjek untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Bengkulu Tengah, desa Kembang Seri, kecamatan Talang Empat, kabupaten Bengkulu Tengah, provinsi Bengkulu. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan adanya kesesuaian antara lokasi dengan topik yang dipilih, dimana SDN 01 Bengkulu Tengah ini menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dan telah melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan. Kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah diterapkan seperti shalat sunnah dhuha, shalat dhuhur berjamaah, berdoa sebelum belajar dan sesudahnya, membaca Al-Qur'an, yasinan, serta peringatan maulid nabi Muhammad saw.

D. Sumber Data

Sumber data Sumber data mengacu pada siapa atau apa saja yang bisa memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Artinya, sumber data adalah pihak atau objek yang menyediakan informasi penelitian. Dalam penelitian ini, penentuan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan sesuai dengan tujuan

penelitian, tanpa mempertimbangkan apakah informan itu dapat digeneralisasi atau tidak (Afifuddin, 2018: 88).

Tidak ada aturan minimal untuk jumlah partisipan atau informan dalam penelitian kualitatif; akan tetapi, pengumpulan data dihentikan begitu peneliti tidak menemukan informasi baru. Peneliti menggunakan dua sumber data dalam penelitian ini:

1. Sumber data primer adalah sumber data utama yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer mencakup para siswa pelaksana kegiatan keagamaan dan pembina kegiatan tersebut di SDN 01 Bengkulu Tengah, yaitu wali kelas dan guru Pendidikan Agama Islam.
2. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang melengkapi data primer atau memberikan informasi tambahan. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, teori-teori yang relevan, serta data dari SDN 01 Bengkulu Tengah dan dokumentasi kegiatan rutin keagamaan di sekolah tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data (seperti triangulasi), dan proses ini berlangsung secara berkesinambungan hingga data mencapai tingkat kejenuhan. Observasi yang dilakukan secara terus-

menerus menghasilkan keragaman data yang sangat tinggi. Menurut Citriadin (2020: 202), umumnya data yang dikumpulkan berupa narasi deskriptif kualitatif, meskipun tidak menolak data kuantitatif. Oleh karena itu, analisis data dilakukan meskipun pola yang jelas belum sepenuhnya terbentuk.

Prosedur pengumpulan data adalah langkah penting dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yang berarti mereka datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan berbagai metode, di antaranya :

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk percakapan yang dilakukan oleh pewawancara, yang disebut juga dengan istilah interview. Alat bantu yang digunakan adalah pedoman wawancara (interview guide). Wawancara dapat dilaksanakan secara leluasa tanpa harus terpaku pada pedoman tertulis. Keunggulan metode wawancara terletak pada kemampuannya untuk melakukan kontak langsung dengan narasumber, sehingga narasumber dapat menjawab dengan lebih terbuka dan mendalam. Selain itu, hubungan yang terjalin dalam wawancara memungkinkan narasumber menyampaikan pandangan secara bebas. Metode

wawancara ini dilakukan guna mengumpulkan data yang diperlukan mengenai proses kegiatan keagamaan yang ada di SDN 01 Bengkulu Tengah.

Tidak ada aturan minimal untuk jumlah partisipan atau informan dalam penelitian kualitatif; akan tetapi, pengumpulan data dihentikan begitu peneliti tidak menemukan informasi baru. Selama penelitian diperoleh 2 siswa SDN 01 Bengkulu Tengah, 1 guru Pendidikan Agama Islam, serta 2 wali kelas sebagai informan. Dihentikan pada 5 informan karena peneliti sudah sampai titik jenuh dan tidak menemukan informasi baru lagi.

2. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul pada obyek penelitian. Aktivitas ini dilakukan langsung di lokasi peristiwa berlangsung, sehingga peneliti berada bersama-sama dengan obyek yang sedang diteliti. Observasi yang dilakukan secara langsung di tempat kejadian disebut observasi langsung, yakni peneliti terlibat langsung dengan peserta maupun aktivitas (Nasir et al., 2023: 2901).

Observasi adalah sebuah proses yang kompleks karena melibatkan aspek biologis dan psikologis. Dalam praktiknya, yang paling penting adalah ketelitian dan daya ingat peneliti. Dua indera utama yang sangat penting dalam melakukan proses observasi adalah penglihatan (mata) dan

pendengaran (telinga) (Hardani et al., 2020). Sehingga, kedua Indera tersebut harus selalu dalam keadaan sehat saat melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Secara umum, dokumentasi dapat diartikan sebagai catatan kejadian masa lalu yang disimpan dalam bentuk tertulis atau tercetak, misalnya berupa catatan, surat, buku harian, maupun dokumen lainnya. Dokumentasi merupakan catatan yang merekam suatu kejadian yang telah terjadi, bisa berupa teks, gambar, atau karya penting milik seseorang yang dapat dijadikan sebagai bukti akurat.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur, memilah, dan mengelola data agar menjadi data yang berkualitas. Dalam pendekatan kualitatif, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap berikut (Afifuddin, 2018:183):

1. Analisis sebelum terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu mempersiapkan data terlebih dahulu sebelum memulai proses pengumpulan data di lokasi. Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi awal atau data sekunder yang nantinya akan membantu menetapkan fokus penelitian. Meski begitu, fokus penelitian ini bersifat sementara dan bisa saja berubah atau berkembang setelah peneliti memulai pengamatan di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan. Analisis ini dilakukan selama proses penelitian dan pengumpulan data. Peneliti menganalisis data dengan cara mengklasifikasikan serta menafsirkan makna dari data yang diperoleh. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber yang bersangkutan. Melalui observasi, peneliti memperoleh data terkait aktivitas objek yang diamati. Sedangkan dalam kegiatan dokumentasi memberikan sumber pendukung tambahan untuk melengkapi data penelitian.
3. Reduksi data adalah proses merangkum catatan lapangan dengan memilih informasi yang paling penting. Peneliti mencatat secara rinci selama pengamatan dan menambah catatan tersebut seiring berjalannya penelitian. Selanjutnya, peneliti merangkum dan memfokuskan pada poin-poin utama penelitian.
4. Penyajian data adalah tahap menyusun data dalam bentuk uraian naratif singkat agar mudah dipahami, sehingga memudahkan perencanaan langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Pada penyajian data hasil observasi kali ini peneliti memberikan nilai/skor terhadap aspek-aspek yang diamati, kemudian diuraikan dalam bentuk naratif. Ini bukan bentuk skor numerik seperti penelitian kualitatif, melainkan lebih kepada skor

interpretatif yang peneliti berikan berdasarkan analisis observasi. Menurut Citriadin, (2020: 203) dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Apabila terdapat data yang bersifat kuantitatif, penyajiannya pun tetap dilakukan secara deskriptif.

Kategori skor-nya yakni (1) Skor $3,26 - 4,00 =$ Sangat Baik, Nilai ini menunjukkan tingkat aktivitas yang sangat baik, dimana peneliti sangat puas dengan kegiatan yang diamati. (2) Skor $2,51 - 3,25 =$ Baik, Nilai ini menunjukkan tingkat aktivitas yang baik, di mana peneliti puas dengan kegiatan yang diamati. (3) Skor $1,76 - 2,50 =$ Cukup, Nilai ini menunjukkan tingkat aktivitas yang cukup, di mana peneliti merasa kegiatannya masih perlu ditingkatkan. (4) Skor $1,00 - 1,75 =$ Kurang, Nilai ini menunjukkan tingkat kepuasan yang rendah, di mana peneliti merasa aktivitas tersebut perlu untuk ditingkatkan dan dievaluasi.

5. Kesimpulan penelitian kualitatif tidak permanen dan dapat berubah setelah penelitian di lapangan selesai. Data yang dihasilkan penelitian ini sesuai dengan kesimpulan sebelumnya. Meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam jadwal pelaksanaan, hal tersebut tidak menjadi masalah yang signifikan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Metode kualitatif sangat berbeda dengan metode kuantitatif, terutama dalam hal penyajian data. Menurut Michael Huberman dalam Hardani et al., (2020: 163), meskipun data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti pengamatan partisipatif atau wawancara, dan kemudian diproses melalui pengetikan, pencatatan, dan perekaman, data dalam analisis kualitatif hanyalah kata-kata, bukan angka. Namun pada analisis kali ini peneliti memberikan nilai/skor terhadap aspek-aspek yang diamati, sebagai bentuk nilai interpretatif terhadap tema.

Dalam analisis kualitatif, data tetap disajikan dalam bentuk kata-kata, yang biasanya disusun menjadi teks yang lebih rinci dan mendalam (Hardani et al., 2020). Dalam pengecekan data kualitatif terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yakni:

1. Credibility

Kriteria ini menekankan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan harus memiliki keakuratan dan kebenaran. Dengan kata lain, hasil dari penelitian kualitatif harus memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, sehingga dapat diyakini oleh pembaca yang kritis dan diterima oleh para responden yang memberikan informasi selama proses penelitian. Untuk memastikan keabsahan temuan dan data

yang diperoleh, penelitian ini menerapkan beberapa teknik berikut.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti memanfaatkan berbagai sumber guna memastikan data penelitian sesuai. Triangulasi sumber adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data dari sejumlah sumber. Penggunaan teknik triangulasi dalam penelitian bertujuan untuk memverifikasi atau mengonfirmasi kembali tingkat kepercayaan informasi yang dikumpulkan dengan memakai beragam alat dan waktu, contohnya dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dan Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan.

Menurut Patton, triangulasi sumber merupakan cara untuk memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang didapat dari berbagai sumber data dan waktu dalam penelitian kualitatif, sehingga mampu memastikan kevalidan data tersebut.

b. Kecukupan Resensi

Dalam konteks ini, resensi penelitian yang memadai didefinisikan sebagai kelengkapan alat yang digunakan selama penelitian, seperti catatan lapangan yang dikumpulkan, guna memastikan tidak terdapat

keraguan terkait data, informasi, maupun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian.

c. Menghadiri Penelitian

Agar data yang diperoleh memiliki keabsahan yang kuat, peneliti meningkatkan frekuensi kehadirannya di lokasi penelitian guna mengumpulkan data dengan tingkat kepercayaan yang besar. Di samping itu, intensitas kehadiran peneliti di lapangan turut memberikan berbagai pembelajaran dan wawasan, baik terkait dengan subjek maupun objek yang diteliti, juga berfungsi untuk memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh.

2. Transferability

Kriteria ini mengacu pada kemampuan hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu untuk diterapkan atau dialihkan ke konteks lain. Untuk mewujudkan hal ini, penelitian harus disajikan dengan uraian yang sangat rinci. Melalui teknik tersebut, peneliti menyampaikan hasil penelitian secara cermat dan mendetail dengan menggambarkan konteks pelaksanaan penelitian sesuai fokus penelitian. Uraian yang komprehensif tersebut memungkinkan pembaca memahami temuan secara menyeluruh. Perlu diakui bahwa keputusan mengenai apakah hasil penelitian dapat ditransfer merupakan pertanyaan empiris yang tidak dapat dijawab oleh peneliti.

Calon pengguna hasil penelitian harus melakukan perbandingan antara konteks penelitian asli dengan konteks penerapan, guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan. Semakin banyak persamaan antar konteks, semakin besar kemungkinan hasil penelitian dapat diterapkan. Keputusan akhir mengenai transferabilitas berada pada pengguna hasil penelitian tersebut.

3. Dependability

Kriteria ini digunakan untuk menilai mutu proses penelitian kualitatif. Penilaian terhadap kualitas hasil penelitian dilakukan dengan mengevaluasi apakah peneliti telah menjalankan proses penelitian secara hati-hati dan tanpa kesalahan dalam: (1) merumuskan rencana penelitian, (2) mengumpulkan data, dan (3) menginterpretasikan data yang telah diperoleh dalam laporan penelitian.

4. Confirmability

Kriteria ini berfungsi untuk menilai mutu hasil penelitian. Jika audit dependability menilai kualitas proses penelitian, maka audit confirmability dilakukan secara bersamaan untuk memastikan bahwa data, informasi, interpretasi, dan hal-hal lain dalam laporan penelitian didukung oleh bukti yang tersedia dalam audit trail. Apabila audit confirmability menetapkan bahwa hasil penelitian telah memenuhi keempat standar utama, yakni nilai kebenaran (*truth value*), keterterapan (*applicability*),

konsistensi (*consistency*), dan netralitas (*neutrality*), maka hasil penelitian tersebut dapat dianggap valid dan bermutu.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Saat melakukan penelitian, dibutuhkan tahapan-tahapan yang berfungsi sebagai panduan agar proses penelitian berjalan dengan terarah, sistematis, dan tetap fokus pada topik yang diteliti diantaranya (Sidiq & Choiri, 2019: 24):

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum penelitian dimulai, peneliti membuat latar belakang masalah dan menjelaskan mengapa mereka memilih topik penelitian. Kemudian mereka membuat rencana penelitian, menentukan lokasi penelitian, melakukan observasi awal di lokasi, memilih instrumen yang tepat, dan menyiapkan semua kebutuhan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Di tahap ini, peneliti langsung pergi ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut agar menjadi informasi yang valid dan mudah dipahami. Kemudian, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil analisis mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di institusi pendidikan.